

Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Andi Makkasau¹, Ahmad Syawaluddin², Sulfadly³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Andi.makkasau@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV dan V SD INPRES BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV dan V. Cara menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Slovin. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 94 siswa. Kelas IVA dengan jumlah 25 siswa, kelas IVB dengan jumlah 21 siswa, kelas VA dengan jumlah 25 siswa, dan VB dengan jumlah 23 siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa angket penerapan program adiwiyata terdiri dari 25 butir pernyataan dan angket sikap peduli lingkungan yang terdiri dari 30 item pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan program adiwiyata di SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar secara kuantitatif dikategorikan tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar secara kuantitatif dikategorikan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Kata kunci: *Adiwiyata, Sikap Peduli Lingkungan*

ABSTRACT

This research is an ex-post facto study which aims to determine how much influence the implementation of the Adiwiyata program has on the environmental care attitude of grade IV and V SD INPRES BTN IKIP I, Rappocini District, Makassar City. The population in this study were all classes IV and V. How to determine the size of the sample in this study was to use the Slovin technique. So that a sample of 94 students was obtained. Class IVA 25 students, class IVB 21 students, class VA 25 students, and class VB 23 students. The data was collected using a research instrument in the form of a questionnaire on the application of the Adiwiyata program consisting of 25 statement items and an environmental care attitude questionnaire consisting of 30 statement items. The data analysis technique used is a simple linear regression test with the help of the SPSS 22.0 application. The results of the descriptive analysis show that the implementation of the Adiwiyata program at SD Inpres BTN IKIP I, Rappocini District, Makassar City is quantitatively high. The results of the descriptive analysis show that the environmental care attitudes of grade IV and V SD Inpres BTN IKIP I, Rappocini District, Makassar City are quantitatively high. The results of this study indicate that there is a significant effect of the application of the Adiwiyata program on environmental care attitudes in grade IV and V SD Inpres BTN IKIP I, Rappocini District, Makassar City.

Keywords: *Adiwiyata, Environmental Care Attitude*

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin memprihatinkan, ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran terhadap lingkungan, melakukan penebangan liar yang menyebabkan kerusakan hutan dan banyaknya lahan kritis, pencemaran air, tanah dan udara serta berbagai kerusakan lingkungan hidup lainnya. Akibatnya terjadi pemanasan global yang menyebabkan meningkatnya temperatur bumi, kelangkaan air bersih, kekeringan pada musim kemarau dan banjir pada musim hujan (Sahabuddin, 2016). Menurunnya kualitas lingkungan itu, apabila tidak mendapat perhatian sungguh-sungguh dari berbagai pihak secara terpadu, akan semakin mengancam kenyamanan serta kesejahteraan manusia. Menurut ahli ekologi Arne Naess (Mulyana, 2009), mengungkapkan bahwa krisis lingkungan dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan sikap manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal. Salah satu cara dalam upaya mengubah sikap adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu prioritas utama yang dilakukan oleh pemerintah. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu manfaat pendidikan adalah mendukung kegiatan penyelamatan bumi dan pengelolaan lingkungan. Pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan yang diterapkan dalam dunia pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Bab X Pasal 65 ayat (4) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Di mana dalam pasal tersebut menjelaskan bahwa “setiap orang berhak dan berperan untuk pengelolaan lingkungan hidup”.

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan. Menurut Sumardi (Adam dkk, 2014: 166) “pendidikan lingkungan tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya”. Atas dasar itulah pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusakan lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Program ini merupakan hasil kerja sama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional.

Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif (KLH, 2012).

Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (KLH, 2012). Program adiwiyata telah dilaksanakan di sekolah negeri, baik tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di setiap provinsi di Indonesia. Siswa Sekolah Dasar, sebagai aset pelaku pembangunan di masa mendatang, perlu mendapatkan prioritas utama dalam menerima pendidikan lingkungan,

agar sejak dini mereka paham pentingnya sikap peduli lingkungan.

Kepedulian terhadap lingkungan ditunjukkan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan tidak melakukan tindakan yang merusak lingkungan. Peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2010) adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Penanaman sikap sejak dini diharapkan sikap tersebut menjadi kebiasaan yang dibawanya hingga dewasa nanti dan anak akan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan.

Siswa yang sehari-hari berada di lingkungan sekolahnya diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang positif terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestariannya. Salah satu cara menjaga kelestarian lingkungannya yakni dengan menanamkan sikap peduli lingkungan melalui peran program adiwiyata.

Program adiwiyata diciptakan akibat kekhawatiran pemerintah sehubungan dengan penurunan kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan yang menurun berkaitan dengan ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan. Siswa sebagai bagian dari masyarakat perlu dididik mengenai kepedulian terhadap lingkungan yang dapat ditumbuhkan melalui pendidikan. Pemerintah telah mengupayakan hal tersebut melalui program adiwiyata. Program ini merupakan langkah untuk menciptakan sekolah yang memiliki komitmen untuk mendidik siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan. Penelitian mengenai program adiwiyata telah banyak dilakukan, namun informasi tentang pengaruh penerapan program tersebut terhadap sikap peduli lingkungan masih terbatas (Kresnawati, 2014).

Penelitian yang berkaitan dengan program adiwiyata sudah mulai dilakukan. Landriany (2014) melalui penelitian telah mendeskripsikan pelaksanaan program adiwiyata di kota Malang. Nur dkk (2018) meneliti tentang

efektivitas pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar. Isnaeni (2013) meneliti tentang implementasi kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Gresik. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum membahas tentang ada atau tidaknya pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Sekolah memiliki beberapa komponen diantaranya adalah kepala sekolah, guru, staf karyawan, dan siswa. Salah satu komponen penting dalam sekolah adalah siswa. Siswa mempunyai jumlah mayoritas dalam lingkungan sekolah, sehingga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Dengan demikian, kepedulian lingkungan yang akan diteliti terfokus pada siswa, karena sasaran khusus dari program adiwiyata adalah siswa (Astuti, 2016).

SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar merupakan salah satu sekolah yang berhasil mendapat penghargaan adiwiyata tingkat kota. Sekolah ini menerapkan kebijakan program sekolah adiwiyata sejak tahun 2018. SD Inpres IKIP I adalah salah satu dari sekian sekolah yang mengembangkan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Hal tersebut tercantum dalam visi sekolah yaitu terwujudnya sekolah yang beriman dan bertakwa, berprestasi, disiplin, berkarakter bangsa, dan peduli terhadap lingkungan.

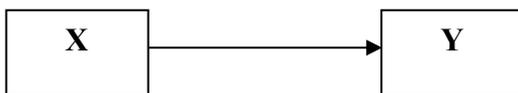
Walaupun telah mendapat penghargaan adiwiyata, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Juliadi selaku bidang sarana dan prasarana sekaligus sebagai koordinator pelaksana program adiwiyata di SD IKIP I menyatakan bahwasanya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah masih rendah dan masih sering ditegur oleh karena itu pengawasan dan pengontrolan dari guru masih sangat diperlukan. Kegiatan peduli terhadap lingkungan di SD Inpres BTN IKIP I dapat dilihat dari kebiasaan memungut sampah lima menit sebelum masuk kelas, daur ulang sampah setiap hari sabtu, dan kebiasaan lihat sampah ambil. Pada tahun

2018 sekolah tersebut mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata yang menunjukkan bahwa siswa dan warga sekolahnya memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti merancang sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto*. Adapun jenis penelitian yang digunakan dapat dilihat desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X : Program adiwiyata
- Y : Sikap peduli lingkungan siswa
- > : Pengaruh program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar tahun ajaran 2018/2019 pada semester genap. Jumlah keseluruhan populasi pada penelitian ini yaitu 123 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *simple random sampling* dan *proportional random sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh adalah 94 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sebelum menggunakan instrumen tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan lapangan. Instrumen ini divalidasi oleh dosen yang ahli di bidangnya. Untuk validasi lapangan dilakukan di SD Negeri Perumnas kelas IV dan V. Setelah divalidasi, butir angket yang dapat digunakan terekap dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Rekap Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Angket		Butir yang Gugur
	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi	
Adiwiyata	36 Nomor	25 Nomor	11 Nomor
Sikap Peduli Lingkungan	40 Nomor	30 Nomor	10 Nomor

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran penerapan program adiwiyata dan sikap peduli lingkungan siswa kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I. Data skor angket penerapan program adiwiyata dan sikap peduli lingkungan antara lain nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), rentang (*range*), standar deviasi, nilai tengah (*median*), dan *modus*. Data skor hasil angket diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS version 22.0*.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan

menggunakan uji regresi linear sederhana. Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis prasyarat, yakni uji normalitas dan uji linearitas yang diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS version 22.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan program adiwiyata di SD Inpres BTN IKIP I, gambaran sikap peduli lingkungan siswa kelas IV dan V, dan pengaruh penerapan program

adhiyaya terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Instrumen yang digunakan telah divalidasi oleh dosen yang ahli pada bidangnya yaitu Dr. Erma Suryani Sahabuddin, M.Pd. yang merupakan seorang dosen PGSD di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dan telah dilakukan uji lapangan di SD Negeri Perumnas pada siswa kelas IV dan V. Setelah divalidasi adapun butir angket yang dapat digunakan untuk penelitian ini yaitu adhiyaya dan sikap peduli lingkungan masing-masing berjumlah 25 dan 30 butir. Butir yang valid tersebut kemudian digunakan sebagai instrumen untuk mengukur persepsi siswa tentang penerapan program adhiyaya dan sikap peduli lingkungan siswa kelas IV dan V.

Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan program SPSS 22.0 dengan pendekatan *Alpha Cronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai memiliki koefisien reliabilitas 0,60 atau lebih. Reliabilitas variabel penerapan program adhiyaya menunjukkan nilai alpha sebesar 0,724 dan reliabilitas variabel sikap peduli lingkungan menunjukkan nilai alpha

sebesar 0,718. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen untuk variabel penerapan program adhiyaya dan sikap peduli lingkungan yang telah diujicobakan adalah reliabel.

1. Gambaran Penerapan Program Adhiyaya di SD Inpres BTN IKIP I

Hasil analisis deskripsi data penerapan program adhiyaya diperoleh data skor minimum 62 dan skor maksimum 96. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,07; nilai tengah (*median*) 80,00; nilai paling sering muncul (*modus*) adalah 80, dan standar deviasi sebesar 9,370.

Guna menentukan jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges (Sugiyono, 2018: 53) yaitu $1+3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah subjek penelitian, sehingga dapat diperoleh $1 + 3,3 \text{ Log } 94 = 7$. Rentang data sebesar $96 - 62 = 34$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $34 : 7 = 4,8$ dibulatkan menjadi 5. Adapun tabel distribusi frekuensi penerapan program adhiyaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan Program Adhiyaya

NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	62-66	6	6,4
2	67-71	17	18,1
3	72-76	11	11,7
4	77-81	17	18,1
5	82-86	15	16,0
6	87-91	15	16,0
7	92-96	13	13,8
Jumlah		94	100,0

Sumber: Hasil analisis SPSS 22.0

Selanjutnya, variabel penerapan program adhiyaya digolongkan ke dalam 5 kategori kecenderungan variabel, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun pedoman

pengkategorian ketentuan penerepan program adhiyaya sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penerapan Sikap Peduli Lingkungan

No.	Kategori	Rumus
1.	Sangat Tinggi	$= X \geq Mi + 1,8 (SDi)$
2.	Tinggi	$= Mi + 0,6 (SDi) \leq X < M + 1,8 SDi$

3.	Sedang	$= Mi - 0,6 (SDi) \leq X < M + 0,6 SDi$
4.	Rendah	$= Mi - 1,8 (SDi) \leq X < M - 0,6 SDi$
5.	Sangat Rendah	$= X < Mi - 1,8 (SDi)$

(Saifuddin Azwar, 2012: 163)

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan nilai (skor) terendah diketahui selanjutnya rata-rata ideal (Mi) dan Standar deviasi ideal (SDi) didapatkan angka sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (100 + 25)$$

$$= 62,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (100 - 25)$$

$$= 12,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam lima kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Data Penerapan Program Adiwiyata

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	$X \geq 85$	35	37,2
2.	Tinggi	$70 \leq X < 85$	48	51,1
3.	Sedang	$55 \leq X < 70$	11	11,7
4.	Rendah	$40 \leq X < 55$	0	0
5.	Sangat Rendah	$X < 40$	0	0
Jumlah			94	100,00

Sumber: Hasil analisis SPSS 22.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui data variabel penerapan program adiwiyata bahwa sebanyak 31 siswa dengan persentase 37,2% berada pada kategori sangat tinggi, 48 siswa dengan persentase 51,1% berada pada kategori tinggi, dan 11 siswa dengan persentase 11,7% berada pada kategori sedang. Sedangkan, pada kategori rendah dan sangat rendah tidak menunjukkan adanya frekuensi (0%). Dengan demikian, penerapan program adiwiyata siswa kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I, Kec. Rappocini, Kota Makassar berada pada kategori tinggi.

2. Gambaran Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I

Hasil analisis deskripsi data sikap peduli lingkungan diperoleh data skor minimum 76 dan

skor maksimum 117. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 98,09; nilai tengah (*median*) 99,00; nilai paling sering muncul (*modus*) adalah 105, dan standar deviasi sebesar 11,737. Guna menentukan jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges (Sugiyono, 2018: 53) yaitu $1 + 3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah subjek penelitian, sehingga dapat diperoleh $1 + 3,3 \text{ Log } 94 = 7$. Rentang data sebesar $117 - 76 = 41$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $41 : 7 = 5,8$ dibulatkan menjadi 6. Adapun tabel distribusi frekuensi sikap peduli lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penerapan Sikap Peduli Lingkungan

NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	76-81	10	10,6
2	82-87	11	11,7
3	88-93	15	16,0
4	94-99	16	17,0
5	100-105	17	18,1
6	106-111	11	11,7
7	112-117	14	14,9
Jumlah		94	100,0

Sumber: Hasil analisis SPSS 22.0

Selanjutnya, variabel penerapan program adiwiyata digolongkan ke dalam 5 kategori kecenderungan variabel, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun

pedoman pengkategorian ketentuan penerepan program adiwiyata sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penerapan Sikap Peduli Lingkungan

No.	Kategori	Rumus
1.	Sangat Tinggi	$= X \geq Mi + 1,8 (SDi)$
2.	Tinggi	$= Mi + 0,6 (SDi) \leq X < M + 1,8 SDi$
3.	Sedang	$= Mi - 0,6 (SDi) \leq X < M + 0,6 SDi$
4.	Rendah	$= Mi - 1,8 (SDi) \leq X < M - 0,6 SDi$
5.	Sangat Rendah	$= X < Mi - 1,8 (SDi)$

(Saifuddin Azwar, 2012: 163)

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan nilai (skor) terendah diketahui selanjutnya rata-rata ideal (Mi) dan Standar deviasi ideal (SDi) didapatkan angka sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (120 + 30)$$

$$= 75$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (120 - 30)$$

$$= 15$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam lima kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Data Sikap Peduli Lingkungan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	$X \geq 102$	38	40,4
2.	Tinggi	$84 \leq X < 102$	42	44,7
3.	Sedang	$66 \leq X < 84$	14	14,9
4.	Rendah	$48 \leq X < 66$	0	0
5.	Sangat Rendah	$X < 48$	0	0
Jumlah			94	100,00

Sumber: Hasil analisis SPSS 22.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui data variabel sikap peduli lingkungan bahwa sebanyak 38 siswa dengan persentase 40,4% berada pada kategori sangat tinggi, 42 siswa dengan persentase 44,7% berada pada kategori tinggi, dan 14 siswa dengan persentase 14,9% berada pada kategori sedang. Sedangkan, pada kategori rendah dan sangat rendah tidak menunjukkan adanya frekuensi (0%). Dengan demikian, sikap peduli lingkungan siswa kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar berada pada kategori tinggi.

3. Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I

Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 diperoleh data distribusi sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1.	Penerapan Program Adiwiyata	0,19 > 0,05	Distribusi Normal
2.	Sikap Peduli Lingkungan	0,20 > 0,05	Distribusi Normal

Sumber: Hasil analisis SPSS 22.0

Dari data pada tabel di atas, hasil perhitungan uji normalitas pada variabel penerapan program adiwiyata diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,19 ($0,19 > 0,05$) dan pada variabel sikap peduli lingkungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,20 ($0,20 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel penerapan program adiwiyata dan data variabel sikap peduli lingkungan berdistribusi normal.

Perhitungan uji linieritas data dibantu dengan aplikasi SPSS 22.0. Data dapat dinyatakan linier apabila nilai signifikansi lebih besar ($>$)

dibandingkan 0,05, maka dapat dinyatakan terjadi hubungan yang linier (linieritas) di antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 diperoleh data sebagai berikut:

Jika skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPA tersebut dikelompokkan dalam interval distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil belajar IPA, maka hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori sedang. Hasil *posttest* kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dan kelas kontrol berada pada kategori sedang.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Penerapan Program Adiwiyata dengan Sikap Peduli Lingkungan	0,912 ($0,912 > 0,05$)	Hubungan bersifat linier

Sumber: Hasil analisis SPSS 22.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,912 lebih ($>$) dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang linier di antara variabel dependen dan variabel independen. Dengan demikian, adanya hubungan yang bersifat linier antara variabel penerapan program adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan menunjukkan bahwa syarat uji prasyarat analisis korelasi terpenuhi.

Untuk melihat pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan dilakukan dengan Uji F yaitu uji

regresi linear sederhana. Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$, maka H_0 ditolak. Adapun rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

H_a : Terdapat pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Penerapan Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3585.994	1	3585.994	35.952	.000 ^b
	Residual	9176.474	92	99.744		
	Total	12762.468	93			

Sumber: Hasil analisis SPSS 22.0

Berdasarkan hasil analisis data yang tercantum pada tabel 4.9, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 35,952. Dengan ketentuan $df_1 = 1$, dan $df_2 = 92$, diperoleh $F_{tabel} = 3,94$. Dengan demikian $F_{hitung} (35,952) > F_{tabel} (3,94)$. Adapun signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Hal ini

berarti signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, dengan demikian H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran penerapan program adiwiyata di SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini

Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Gambaran sikap peduli lingkungan siswa kelas IV dan V di SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan

Rappocini Kota Makassar berada pada kategori tinggi.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV dan V di SD Inpres BTN IKIP I.

Bagi siswa SD Inpres BTN IKIP I Bagi siswa diharapkan dapat merawat tumbuhan dan menjaga lingkungan baik di sekolah maupun di rumah untuk dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa.

Bagi organisasi sekolah SD Inpres BTN IKIP I untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa maka organisasi sekolah dapat menerapkan program adiwiyata dengan sebaik mungkin, sikap peduli lingkungan sangat penting ditanamkan dan dibiasakan khususnya pada siswa dan warga sekolah lain pada umumnya.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain seperti peningkatan pengetahuan lingkungan siswa, peningkatan motivasi eksternal siswa, menerapkan pembelajaran yang berbasis lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap lingkungan. Dalam pengembangan penelitian ini hendaknya peneliti menambahkan proses observasi dan wawancara dalam proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ahmad Fajarisma Budi. 2014. Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2 (2): 166-173.
- Astuti, S. 2016. *Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Adiwiyata (Studi di SMP Negeri 7 Yogyakarta)*, 1-14.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnaeni, Y. 2013. Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vo. 1(2).
- Kemdikbud dan KLH. 2012. *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Bapedal Provinsi Jawa Timur.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kresnawati, N. 2014. Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)*. Vol. 1 (3): 298-303
- Landriany, Ellen. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2(1): 82-88.
- Mulyana, Rachmat. 2009. Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.6 (2): 175-180.
- Nur, Aisyah dkk. 2018. Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar.
- Sahabuddin, Erma. 2016. *Akses Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kupang: PTK PRESS
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Sekretariat Negara.